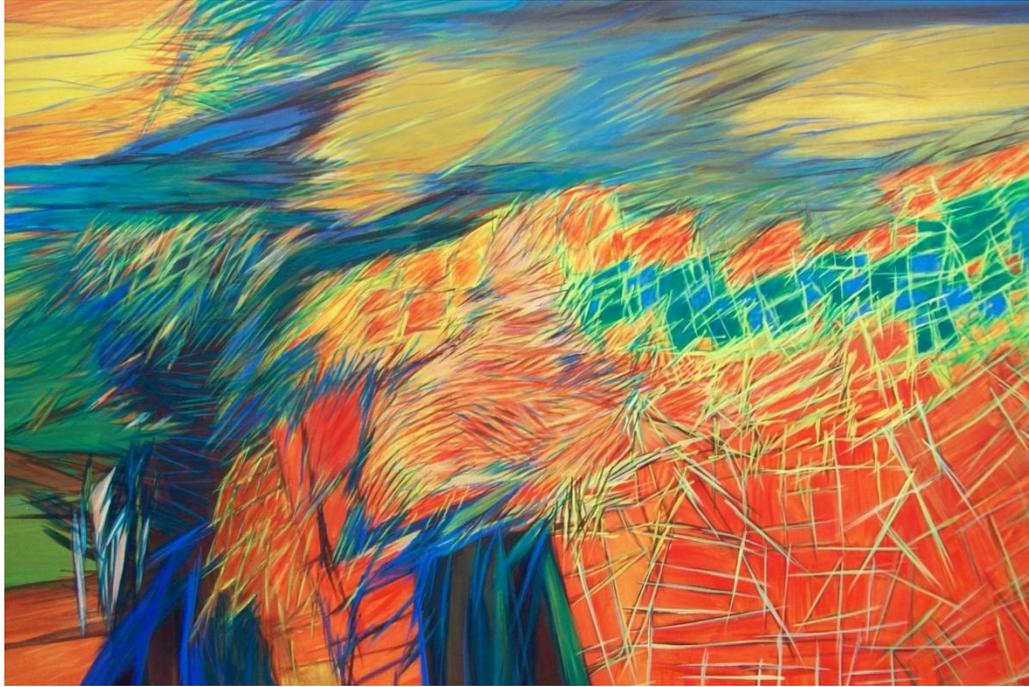


## DESKRIPSI KARYA SENI LUKIS “CRASH”



<b>Jenis Karya</b>	<b>: Lukisan</b>
<b>Judul</b>	<b>: <i>Crash</i> (Tabrakan)</b>
<b>Ukuran</b>	<b>: 60 cm x 80 cm</b>
<b>Media/Teknik</b>	<b>: Cat Akrilik di atas Kanvas</b>
<b>Tahun Pembuatan</b>	<b>: 2007</b>
<b>Pencipta</b>	<b>: Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.</b>

### **A. Pendahuluan**

Kebebasan seniman dalam berkarya seni rupa mencapai kemajuan sejak abad ke-19, yaitu dengan munculnya seni lukis abstrak ([www.boundless.com](http://www.boundless.com)). Seni lukis merupakan media ekspresi, yaitu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya berdasarkan pengalaman estetikanya. Pelukis menciptakan karyanya dengan gagasan, bentuk (komposisi), dan media atau teknik tertentu sesuai dengan pilihannya. Karena menciptakan karya seni merupakan bentuk aktualisasi diri,

pemilihan tema, bentuk, dan teknik tersebut merupakan cerminan kepribadian penciptanya.

Lukisan di atas berjudul “*Crash*” berukuran 60 cm x 80 cm dan dikerjakan dengan media cat akrilik di atas kanvas. Lukisan ini diciptakan pada tahun 2010 dan dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa LPTK Se-Jawa Tengah di Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta pada tanggal 11-17 Maret 2010. Sejalan dengan pendekatan kritis, deskripsi karya ini mencakup ciri-ciri tema, komposisi, makna atau isi karya, serta penggunaan bahan dan alat sesuai dengan apa yang dikonseptualisasikan dan diwujudkan oleh penciptanya. Deskripsi karya seni lukis ini merupakan upaya untuk melakukan refleksi dan sekaligus mempertanggungjawabkan penciptaan karya tersebut secara akademik.

## **B. Seni Lukis Abstrak**

Lukisan di atas diciptakan dengan gaya abstrak, maka untuk membahasnya pertama-tama perlu dijelaskan pengertian seni lukis abstrak. Sebagai salah satu gaya seni lukis, seni lukis abstrak mungkin tidak sama sekali didasarkan pada bentuk objek yang dikenal (*recognizable object*) tetapi mungkin juga merupakan abstraksi dari bentuk objek yang dikenal. Lukisan Piet Mondrian misalnya merupakan hasil akhir dari eksplorasi bentuk dasar objek, berupa kisi-kisi garis berwarna netral (hitam, putih, dan abu-abu) yang diisi dengan warna primer (merang, kuning, dan biru) (Jones, 1992: 176). Demikian pula, lukisan abstrak Wassily Kandinsky dihasilkan melalui eksplorasi bentuk dasar objek alam (pemandangan alam), sehingga tinggal berupa komposisi garis, bidang, dan warna (Jones, 1992: 171). Berbeda dengan karya Baret Newman yang minimalistik, hanya berupa bidang dasar warna dengan tertentu (misalnya merah) yang rata (*solid*) ditambah dengan satu goresan kuas tipis dengan warna lain, yang sepenuhnya nonobjektif (Jones, 1992: 189).

Lukisan abstrak mungkin mengandung unsur simbolis, sehingga menjadi fenomena kultural. Lukisan semacam ini lebih banyak mencerminkan diri pelukisnya daripada realitas objek yang ditampilkannya. Pelukis dapat memberikan makna simbolik pada semua objek di luar dirinya. Lukisan lanskap abstrak dapat

mengungkapkan resolusi-resolusi atau tujuan-tujuan tertentu, menginspirasi perasaan dan emosi tertentu, dan mengharmonikan sikap-sikap atau relasi-relasi tertentu. Kebanyakan lukisan abstrak sebenarnya berakar pada seni lukis lanskap (pemandangan alam), dengan mengambil esensi sifat horizontal dan vertikal objek-objek di alam ([www.kathleenkarlsenart.com](http://www.kathleenkarlsenart.com)).

### **C. Analisis Lukisan “Crash”**

Untuk menelusuri fungsi unsur-unsur bentuk dan prinsip-prinsip komposisi pada sebuah karya seni, digunakan *formal analysis* (analisis bentuk) (Cleaver, 1966).

#### **1. Tema**

Tema adalah ide yang luas atau pesan yang disampaikan oleh sebuah karya seni, biasanya tentang kehidupan, masyarakat atau sifat-sifat manusia. Tema adalah ide dasar dan sering bersifat universal, yang dieksplorasi dalam sebuah karya ([www.boundless.com](http://www.boundless.com)). Sesuai dengan judulnya, tema lukisan di atas adalah “trabrakan”, yaitu tumbukan keras antara dua kekuatan yang saling berlawanan, yang dapat mengakibatkan kekacauan atau kehancuran. Tema ini didasarkan pada inspirasi tentang gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tanggal 27 Mei 2006. Gempa Bumi tersebut merupakan gempa tektonik yang sangat kuat, berkekuatan 5,9 pada skala Richter, bahkan menurut *United States Geological Survey* gempa tersebut pada 6,2 pada skala Richter ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)). Gempa tektonik disebabkan oleh pergeseran lempeng-lempeng batuan dalam perut bumi dan gempa ini terutama terjadi di Indonesia ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

Gempa bumi pada dasarnya merupakan peristiwa alam yang luar biasa karena tidak dapat diramalkan terjadinya dan tidak dapat dijinakkan. Manusia hanya bisa berusaha mengantisipasinya dengan peralatan untuk mendeteksinya dan membuat sarana untuk menghindari akibat gempa. Peristiwa alam ini merupakan misteri yang menyadarkan manusia terhadap Tuhan Yang Mahakuasa.

#### **2. Komposisi**

Komposisi adalah susunan bentuk-bentuk dalam karya seni rupa, termasuk penggunaan unsur-unsur visual seperti garis, bidang, warna, dan volume (Jones, 1992:

224). Apapun bidangnya, seniman menyusun unsur-unsur dasar seni rupa. Bagian-bagian atau objek-objek dalam karya seni rupa secara individual sering disebut bentuk, tetapi istilah bentuk juga menunjukkan keseluruhan struktur dari suatu komposisi. Istilah komposisi sering digunakan untuk menunjukkan suatu karya seni rupa (Clever, 1966: 1-2).

Penggunaan unsur-unsur visual dalam karya seni rupa menyangkut hubungan-hubungan fisik dan psikologis yang dihasilkan dengan *visual device* (piranti visual), seperti keseimbangan, irama, dominasi, dan harmoni. Piranti visual ini disebut "*principles of organization*" (prinsip-prinsip penyusunan) yang berfungsi sebagai aturan dalam komposisi. Penggunaan piranti visual ini menentukan keindahan bentuk (*formal beauty*) suatu karya seni rupa (Ocvirk dkk., 1962: 11).

Dari segi strukturnya, lukisan di atas secara keseluruhan menunjukkan keseimbangan (kestabilan), keselarasan, dan kesatuan. Keseimbangan dihasilkan dengan horisontalitas dan vertikalitas bidang-bidang. Dua bidang warna gelap kehitaman di bagian bawah lukisan seolah-olah menjadi tiang pancang yang sangat kokoh, sehingga mampu menahan berat bidang warna biru yang menjorok ke kanan di bagian atas lukisan.

Keselarasan atau harmoni dalam lukisan ini dihasilkan dengan pengulangan unsur garis dan bidang, warna, serta tekstur. Garis selain sebagai garis yang mandiri juga secara bersama-sama membentuk kesan tekstur (tekstur semu) di sebagian besar bidang lukisan. Bidang-bidang warna-warna pokok di sini disusun secara jukstaposisi, tetapi terdapat bias (sapuan tambahan) warna secara bersilangan, sehingga terjadi interaksi warna di sebagian besar bidang lukisan.

Keseimbangan dan keselarasan dalam lukisan ini memberikan sumbangan yang besar bagi kesatuan komposisinya. Selain itu, kesatuan ini juga didukung oleh pewarnaan yang cenderung datar di seluruh bidang lukisan. Hampir tidak terdapat kesan bentuk bervolume atau kesan keruangan dalam komposisi lukisan.

Dilihat dari segi unsur-unsurnya, lukisan di atas terdiri atas garis, bidang-bidang, dan warna. Garis di sini merupakan unsur yang menonjol dibandingkan dengan bidang. Garis bervariasi dari segi panjang-pendek, tebal-tipis, lurus-lengkung, warna, dan

arahnya, yang disusun baik secara sejajar maupun bersilangan. Sifat kontras garis-garis di sini sangat berperan dalam mengesankan gerak dan kekuatan, yang berkesan lembut sampai yang keras.

Unsur bidang dalam lukisan ini lebih ditentukan oleh warna daripada berdasarkan garis batas. Bidang-bidang dengan warna kemerahan, kekuningan, dan kebiruan, dan kehijauan merupakan bidang-bidang tidak beraturan yang bertabrakan atau saling menerobos, memberikan kesan gerak dan kekuatan sejalan dengan susunan garis tersebut.

Dari segi prinsip penyusunan, terdapat prinsip kontras, irama, penekanan. Kontras warna ditunjukkan pada gelap-terang dan *hue* (nilai warna). Irama dalam komposisi ini dihasilkan dengan pengulangan garis, bidang, dan warna secara bervariasi dari segi ukuran, jarak, dan penempatannya. Sesuai dengan temanya, irama yang terjadi cenderung menunjukkan irama yang keras, namun terdapat pula irama yang agak lembut. Irama yang cukup kuat ini menimbulkan kesan luapan emosi yang menjadi ciri gaya ekspresionistik.

Dalam komposisi ini terdapat penekanan atau pusat perhatian (*center of interest*), yaitu pada persilangan bidang-bidang kebiruan yang horisontal dan yang vertikal, yang di situ ditambahkan bentuk yang sangat berbeda dengan bentuk-bentuk lainnya di dalam komposisi.

Jadi, komposisi atau struktur bentuk lukisan ini pada dasarnya terdiri atas unsur garis, bidang, warna, dan tekstur yang terorganisasi berdasarkan prinsip keseimbangan, keselarasan, kesatuan, irama, kontras, dan penekanan. Secara umum komposisi yang tersusun ini mewujudkan gaya abstrak dengan sentuhan gaya ekspresionistik.

### **3. Teknik**

Teknik berkenaan dengan jenis dan cara penggunaan media atau bahan dan alat dalam pembuatan karya seni rupa (Cleaver, 1966: 35). Lukisan di atas dikerjakan di atas kanvas dengan cat akrilik dan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Cat akrilik dibuat dari bahan pewarna (*pigment*) dan bahan pengikat *acrylic polymer* dan dapat diencerkan dengan air. Media ini memiliki sifat-sifat yang hampir sama dengan cat

minyak, yaitu dapat digunakan baik secara tipis atau transparan maupun tebal atau menutup (*impasto*). Media ini cocok untuk membuat garis dan bidang dengan tepi yang bersifat tegas atau keras (*hard edges*) (Jones, 1992: 34).

Untuk mengaplikasikan cat tersebut, digunakan kuas dengan bervariasi ukuran untuk menghasilkan garis atau sapuan kuas dengan ketebalan yang bervariasi. Warna yang digunakan dalam lukisan ini meliputi *ultramarine blue*, *prussian blue*, *cobalt blue*, *vermilion*, *cadmium yellow*, untuk menghasilkan warna dengan tingkat saturasi (kecerlangan) yang tinggi. Untuk memberikan penekanan dan efek lembut warna-warna tersebut dicampur dengan *titanium white*.

Pertama-tama dibuat tiga bidang utama dengan warna campuran *cobalt blue* dan *ultramarine blue* untuk bagian tengah, campuran *vermilion* dan *cadmium yellow* untuk bagian bawah, dan *cadmium yellow* untuk bagian atas bidang lukisan. Dalam kondisi cat masih basah, kemudian ditambahkan warna *prussian blue* untuk membuat garis-garis tebal pada bidang warna biru tersebut dan garis-garis dasar di seluruh bidang lukisan. Selanjutnya digunakan campuran *cadmium yellow* dan *titanium white* untuk membuat garis-garis aksen di atas garis-garis biru tersebut. Untuk memperkaya (memperumit) komposisi warna, kemudian digunakan campuran warna-warna tersebut secara bervariasi. Seluruh proses penerapan media ini dilakukan melalui eksplorasi dan eksperimentasi untuk menghasilkan komposisi lukisan yang artistik.

#### **D. Simpulan**

Lukisan “*Crash*” merupakan ekspresi penghayatan pelukis terhadap peristiwa alam yang membawa manusia kepada pengalaman spiritual. Dahsyatnya bencana alam tersebut menjadikan pengalaman yang menakutkan dan mengingatkan manusia kepada kekuasaan Sang Mahapencipta. Ungkapan pikiran dan perasaan tersebut tidak disampaikan melalui penggambaran objek-objek yang nyata atau secara literal melainkan melalui gaya abstrak dengan sentuhan gaya ekspresionistik.

#### **Daftar Pustaka:**

[1] Jones, Arthur F. (1992). *Introduction through art*. New York: HarperCollins.

- [2] Cleaver, Dale G. (1966). *Art an introduction*. New York: Harcourt, Brace, & World.
- [3] Ocvirk, Otto D. (1962). *Art Fundamentals*. Dubuque: WM. C. Brown Company.
- [4] <http://www.kathleenkarlsenart.com/gallery-landscape-art.htm>
- [5] [https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa\\_bumi\\_Yogyakarta\\_2006](https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Yogyakarta_2006)
- [6] [https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa\\_bumi\\_tektonik](https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_tektonik)
- [7] <https://www.boundless.com/art-history/textbooks/boundless-art-history-textbook/thinking-and-talking-about-art-1/content-42/figurative-and-abstract-art-264-1615/>
- [8] <http://www.visual-arts-cork.com/abstract-art.htm>